

## Peningkatan Manajemen Keuangan dalam Menghindari Kebiasaan Pinjaman Digital Perspektif Syariah

Andi Muhammad Fawzy Ramadhan\*

Institut Agama Islam Negeri Parepare, Indonesia

**Citation (APA 7<sup>th</sup>):** Ramadhan, A.M.F. (2024). Peningkatan Manajemen Keuangan dalam Menghindari Kebiasaan Pinjaman Digital Perspektif Syariah. *Taswiq: Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(1), 25-35. <https://doi.org/10.35905/taswiq.v1i1.10712>



Copyright: © 2024 by the authors.

**ABSTRACT:** *The rapid advancement of digital technology has significantly transformed various aspects of daily life, particularly in financial transactions through innovations such as Financial Technology (Fintech). This research explores the potential of financial management in mitigating the negative impacts of digital borrowing and strategies to avoid the habit of digital loans from the perspective of Islamic financial management. This study employs a descriptive qualitative method based on literature review, including relevant books, articles, journals, and news. The findings indicate that while Fintech has facilitated financial transactions and introduced new ways to save, borrow, and make payments, it has also led to an increase in risky digital borrowing. Effective financial management, especially from an Islamic perspective, involves planning, managing, and controlling finances in accordance with sharia principles. The study shows that understanding and applying these principles can help individuals avoid risky digital borrowing habits and enhance overall financial well-being. This research emphasizes the need to improve financial literacy related to sharia finance to promote better financial practices and prevent potential negative impacts from digital borrowing. Recommendations include enhancing financial skills, understanding the principles of Islamic finance, and applying them in personal and family financial management.*

**Keywords:** Financial Management; Sharia; Literacy

\*Corresponding Author : andimuhfawzyramadhan@gmail.com

DOI: 10.35905/taswiq.v1i1.10712

ISSN-E:

ISSN-P:

<https://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/taswiq/>

Publisher: Program Studi Pascasarjana Ekonomi Syariah, Institut Agama Islam Negeri Parepare

**ABSTRAK:** Kemajuan teknologi digital yang pesat telah secara signifikan mengubah berbagai aspek kehidupan sehari-hari, terutama dalam transaksi keuangan melalui inovasi seperti Teknologi Finansial (Fintech). Penelitian ini mengeksplorasi potensi manajemen keuangan dalam mengurangi dampak negatif dari peminjaman digital dan strategi menghindari kebiasaan pinjaman digital perspektif manajemen keuangan syariah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang berbasis pada kajian pustaka, termasuk buku, artikel, jurnal, dan berita yang relevan. Temuan menunjukkan bahwa meskipun Fintech telah mempermudah transaksi keuangan dan memperkenalkan cara baru untuk menabung, meminjam, dan melakukan pembayaran, hal ini juga menyebabkan peningkatan peminjaman digital yang berisiko. Manajemen keuangan yang efektif, terutama dari perspektif Islam, melibatkan perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian keuangan sesuai dengan prinsip syariah. Studi ini menunjukkan bahwa pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip ini dapat membantu individu menghindari kebiasaan peminjaman digital yang berisiko dan meningkatkan kesejahteraan finansial secara keseluruhan. Penelitian ini menekankan perlunya meningkatkan literasi keuangan terkait dengan keuangan syariah untuk mempromosikan praktik keuangan yang lebih baik dan mencegah dampak negatif potensial dari peminjaman digital. Rekomendasi termasuk meningkatkan keterampilan keuangan, memahami prinsip-prinsip keuangan Islam, dan menerapkannya dalam manajemen keuangan pribadi dan keluarga.

**Kata Kunci:** Manajemen Keuangan; Syariah; Literasi

## PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari, perkembangan digital dapat dikatakan telah sangat maju. Hal ini dibuktikan dengan penemuan berbagai sarana teknologi, salah satunya dalam hal transaksi secara digital. Inovasi teknologi semakin berkelanjutan dalam memenuhi kebutuhan transaksi tersebut. Dalam sektor keuangan terdapat teknologi terbarukan dalam mekanisme transaksi digital yakni *Financial Technology (Fintech)* (Arianti, 2020).

Dalam hal ini inovasi teknologi memudahkan aktifitas layanan bertansaksi. Secara definisi, pada umumnya mengenai Sistem keuangan dan teknologi digabungkan dalam istilah "*Fintech*". Maraknya *fintech* di Indonesia telah melahirkan sejumlah inovasi aplikasi baru, khususnya di bidang jasa keuangan. Inovasi tersebut antara lain cara baru menyimpan uang, meminjam uang, dan melakukan transaksi pembayaran. Menjamurnya *fintech* di Indonesia mengindikasikan adanya pergeseran dari sistem keuangan konvensional ke arah penggunaannya. Efisien serta efektifitas *fintech* atas pengguna nya akses diberbagai bidang terkait finansial keuangan menjadi pendorong terjadinya pergeseran di masyarakat (Ariadin & Safitri, 2021).

Kemanjuran diri finansial adalah keyakinan individu pada kapasitas mereka untuk mengelola keuangan mereka dan mencapai tujuan keuangan mereka. Hal ini menunjukkan atas sikap finansial seseorang bisa merubah keyakinannya atas kemampuannya dalam mengelola uang. ada dasarnya dengan adanya perkembangan inovasi teknologi terbarukan, semua orang dimudahkan dalam berbagai aspek kepentingan. Tak dipungkiri pula kebiasaan akan timbul

dengan adanya inovasi teknologi memanjakan penggunanya bertransaksi. Adapun dampak buruk yang timbul akibat inovasi teknologi disektor keuangan yakni terjebak dalam peminjaman digital yang saat ini sistemnya dimudahkan di era digital. Berbagai pelayanan jasa transaksi yang ditawarkan melalui secara online, *e-banking*, pembayaran tagihan, serta perbaruan sistem disektor peminjaman *online*.

Sikap finansial seseorang memengaruhi cara mereka membelanjakan, menyimpan, menimbun, dan membuang uang. Kendala finansial sama halnya keterlambatan pelunasan kebutuhan pokok serta minimnya pemasukan kurangnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan dapat dipengaruhi sama sikap keuangan nya. Akibatnya, masyarakat yang mempunyai pola pikir finansial lebih positif lebih mungkin mempraktikkan manajemen keuangan yang efektif (Sandi et al., 2020). Dengan adanya fasilitas keuangan yang sangat mudah diakses serta syaratnya pun tidak dipersulit dalam pengajuan peminjaman online, Serta berbagai pendukung promosi dibebagai platform online yang menjadikan daya tarik tersendiri dengan adanya pelayanan peminjaman online tersebut. Secara waktu berjalan terus menerus perkembangan di Indonesia kian berkembang dan terbagi pula berbagai jenis sektor.

Dalam menghadapi gempuran promosi digital yang menjerumuskan kredit online, masyarakat perlu didasari kebiasaan manajemen keuangan yang optimal serta strategi yang perlu diperhatikan dalam melihat fenomena peminjaman online yang semakin menjamur. Secara sistemnya pinjaman online terbagi menjadi dua jenis, yakni peminjaman legal dan ilegal. Secara bila peminjaman legal telah terdaftar dilembaga otoritas jasa keuangan, sebaliknya bilamana ilegal perusahaan tersebut tidak terdaftar dilembaga OJK.

Tren dengan skema kredit online saat ini kian pesat dengan didasari promosi *cashback*, akibatnya pola perilaku seseorang dalam manajemen keuangan dapat berubah arah yang awalnya pengelolaan keuangan optimal malah sebaliknya pola perilaku yang buruk dalam hal mengelola finansial. Tata cara pelunasan berdampak drastis pada mekanisme pembayaran memiliki dampak yang signifikan terhadap keputusan konsumen dan pola konsumsi, sebagaimana dibuktikan oleh riset konsumen dan kemajuan sistem informasi saat ini (See-To & Ngai, 2019).

## **TINJAUAN TEORITIS**

Berkaitan dengan penelitian-penelitian sebelumnya tentang pengelolaan finansial individu, diduga dipengaruhi oleh tiga faktor, seperti yang ditunjukkan oleh penelitian sebelumnya: pertama, literasi atau pengetahuan keuangan seseorang. Kedua, financial *self-efficacy*, juga dikenal sebagai kepercayaan diri atau kapasitas untuk mengubah perilaku keuangan. Belajar tentang kualitas

keuangan adalah yang ketiga (Nurlaila, 2020). Hal tersebut didukung pula oleh gagasan Albertus menyampaikan pendapat yang sampai pada kesimpulan mengenai literasi manajemen finansial dan lingkungan di kampus berpengaruh baik dan signifikan terhadap manajemen ekonomi pribadi (Albertus et al., 2020), yang dimana selaras hasil pandangan Pramedi & Haryono mengemukakan mengenai literasi manajemen finansial, informasi terkait finansial, sikap manajemen, pendapatan, serta efikasi diri finansial berdampak pada pengelolaan keuangan pribadi (Pramedi & Haryono, 2021).

Pengelolaan keuangan secara optimal dalam Meskipun ekonomi Islam terkadang bertolak belakang menggunakan ekonomi konvensional, Seharusnya dipahami mengenai finansial Islam selaras mengutamakan kepentingan ummat, serta pedoman dan syariat yang utamanya bersumber dari Al-Qur'an dan hadist bahkan pandangan ahli agama. Islam telah mengajarkan prinsip-prinsip pengelolaan dan pengelolaan keuangan baik untuk kegiatan bisnis maupun investasi.

Beragam langkah terbaik dalam mendukung ekonomi seseorang dengan manajemen keuangan dengan cara berinvestasi, Hal tersebut selaras pandangan dalam hasil penelitian Saskia & Yulhendri (2020) bahwa dengan Literasi finansial telah diketahui ukurannya dari Ilmu, keterampilan, dan sikap manajemen berdampak positif dan signifikan atas pengelolaan keuangan seseorang, menurut berbagai temuan.

Adapun tambahan gagasan penulis yakni dengan adanya manajemen keuangan yang optimal serta literasi terhadap pinjaman online kian menjamur yang efeknya pun mengoyah hasrat seseorang kebiasaan boros berbelanja. Prilaku tersebut kian terbiasa yang bahkan sangat mempengaruhi kelak dimasa depannya. Hal ini patut diperhatikan serta perlunya literasi terhadap dampak kebiasaan pinjaman online pada tiap generasi, bilamana tak terkendali bahkan mayoritas masyarakat terjerumus kredit online tersebut yang berpotensi siklus kesejahteraan masyarakat menurun. Dalam hal tersebut paper ini bertujuan menjelaskan serta dapat menjadi refreshi literasi mengenai pola prilaku manajemen keuangan terhadap pinjaman online.

## METODE

Jenis penelitian yang diterapkan atas penyusunan paper ini ialah kualitatif deskriptif sesuai metode dasarnya kajian pustaka. Penelitian ini menerapkan beberapa literature yang terkait dengan penelitian yang dibahas dalam bentuk buku, artikel, jurnal dan berita yang efektif dengan perkembangan teknologi dalam menghadapi dampak buruk akibat pinjaman online.

## HASIL

### *Potensi Manajemen Keuangan Syariah dalam Menghindari Kebiasaan Pinjaman Digital*

Kini masyarakat dimanjakan inovasi teknologi terbarukan yang salah satunya Finansial teknologi yang merupakan salah satu poin penerapan teknologi informasi disektor keuangan. Fintech pada dasarnya adalah sebuah proses startup yang berfokus pada hasil optimal pemakai iptek secara menyeluruh dalam pelayanan finansial yang ada. Tidak ada definisi standar tentang Fintech.

Pengelolaan keuangan bukanlah hal yang tabu atas aktifitas masyarakat, namun terdapat berbagai golongan yang menganggap hal tersebut tak penting. Ini sering menimbulkan masalah. Di setiap akhir bulan, tanggung jawab sebagai pengelola utama finansial seringnya menimbulkan kebingungan, selain itu dikalangan remaja mengelolah keuangan tak memiliki plant target seiring perkembangan teknologi, hasrat membeli kian tak terkendali sehingga manajemen keuangan buruk. hal ini tersebut merupakan salah satu fenomenal saat ini seiring inovasi serta promosi pinjaman online terus meningkat. Hal ini diperkuat pernyataan dikarya ilmiah bahwa proses membuat plat manajemen individu dengan tercapainya optimalisasi finansial adalah manajemen keuangan pribadi (Saputri & Iramani, 2019), juga selaras dengan penelitian Dewi et al. (2021) bahwa pendapatan berpengaruh signifikan dan positif terhadap pengelolaan keuangan.

Selain rantai transaksi finansial, kehadiran Fintech dalam perekonomian Indonesia memberikan dampak positif yang signifikan. Tuntutan zaman dan pasar ekonomi menyebabkan lahirnya faktor fintech ini. Semua transaksi keuangan bisa dilakukan dengan praktis berkat fintech. Faktanya, fintech menggantikan bank tradisional di Indonesia dan menambah sistem keuangan. Sebab, ekosistem keuangan bisa diperkuat dengan adanya fintech bangsa (J, 2020).

Menurut M Sundaja, strategi keuangan individu terdiri dari lima langkah berikut: Situasi keuangan individu sekarang harus dipertimbangkan terlebih dahulu. Setiap individu harus menentukan situasi keuangan mereka saat ini, yang meliputi pendapatan, pengeluaran, hutang, dan tabungan. Laporan arus kas, yang menggambarkan aliran dana yang dihasilkan dan digunakan selama periode tertentu, dan neraca individu, yang menggambarkan aset dan kewajiban saat ini, digunakan untuk mencapai hal ini. Kedua, berfokus pada seberapa baik setiap orang melakukannya secara finansial. Ada tujuan keuangan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Sasaran keuangan penting bagi semua orang, tetapi mungkin tidak selalu sama. Karena perbedaan gaya hidup dan pengelolaan keuangan, dua orang dengan usia yang sama belum tentu

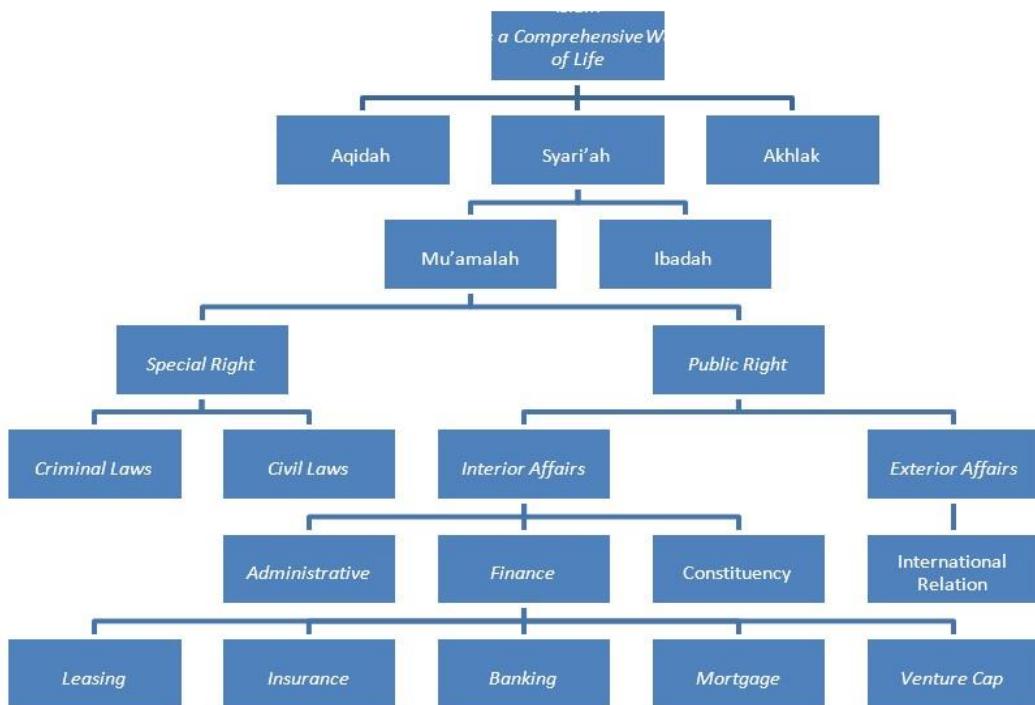
memiliki tujuan keuangan yang sama. Ketiga, pilih opsi finansial yang paling efektif untuk kesuksesan pribadi Anda (Sundjaja, 2010).

Ketika datang untuk membuat keputusan, pilihan itu sangat penting. Banyak faktor yang mempengaruhi pilihan alternatif, yang dapat dipecah menjadi kategori berikut: memperluas situasi saat ini, mengubah situasi saat ini, dan membangun situasi baru adalah semua pilihan. Keempat, evaluasi setiap keputusan (Harahap et al., 2020). Penting untuk mempertimbangkan tujuan individu, kondisi ekonomi saat ini, dan situasi keuangan saat mengevaluasi setiap opsi. Setiap pilihan membuat tidak mungkin untuk membuat pilihan lain. Ada kemungkinan seseorang tidak dapat berlibur pada saat yang sama jika memutuskan untuk berinvestasi di saham atau sektor lain. Saat mengambil keputusan, biaya yang dikorbankan disebut biaya peluang. Hal tersebut selaras dengan hasil penelitian Dewi et al. (2021) bahwa kultur dan tingkat finansial sesuai serentak signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan, bahwasanya atas pola hidup yang optimal serta financial yang terencana mempengaruhi kebiasaan manajemen keuangan.

Tak dipungkiri perkembangan gaya hidup positif maupun negatif, perlu diingatkan bahwa keharusan itu tak sepatutnya kesadaran yang menyesuaikan dengan gaya hidup masa kini. Sebab seharusnya umat Islam menerapkan ajaran Sunnah Nabi Muhammad SAW. "Sebutan Islam/Syariah tambahan" tidak digunakan oleh sarjana Islam sebelum Ibnu Khaldun untuk bidang studi mereka. Padahal ekonomi Islam berawal pada akhir abad ke-20 dan berkembang pesat pada abad ke-21 didasarkan pada konsep ekonomi Ibnu Khaldun.

Berikut merupakan topik-topik yang termasuk dalam lingkup pengaturan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan yang terkait dengan keuangan syariah: 1) Dalam upaya memperoleh aset, Pertimbangkan langkah-langkah sesuai syariah untuk perdagangan dan pembelian, pertanian, industri, dan jasa; 2) Barang yang dikerjakan tidak dilarang; 3) aset yang diperoleh digunakan untuk hal-hal yang tidak dilarang atau diperbolehkan, seperti bersenang-senang dan membelanjakan uang untuk barang-barang konsumsi. digunakan untuk infaq, wakaf, dan hal-hal lain yang sejenis, serta untuk sedekah yang dianjurkan atau bagian dari sunnah. Ini digunakan untuk tugas-tugas wajib seperti zakat. Ingatlah bahwa uang hanyalah alat tukar dan bukan komoditas yang dapat diperdagangkan jika Anda ingin memasukkan uang Anda ke dalam investasi. Hal ini dapat dilakukan baik secara langsung maupun melalui organisasi seperti bank syariah dan reksa dana yang berfungsi sebagai perantara..

Selanjutnya, agar mudah dipahami, dibawah ini terperinci struktur manajemen keuangan perspektif syariah:



Sumber: (Prawiranegara, 1988: Hal. 29-30)

Kesimpulan struktur susunan diatas, terbukti bahwa dari perspektif syariah, pengelolaan keuangan juga terkait dengan aspek ekonomi rasional yang menjadi fokus ekonomi konvensional. sehingga nilai Islam tidak sepenuhnya kontras dengan aspek realitas ekonomi rasional. Faktanya, keduanya memiliki banyak kesamaan. Akibatnya, kami memahami bahwa manajemen keuangan, juga dikenal sebagai ekonomi syariah, dapat disebut pula menciptakan aspek dan terget finansial, seperti menghasilkan uang paling banyak dengan sedikit usaha (Prawiranegara, 1988).

Prinsip dan aspek ekonomi ini harus merupakan hasil dari pemahaman manusia yang wajar tentang bagaimana memenuhi kebutuhan materialnya; namun, mereka bukan semata-mata formulasi kapitalisme Barat. sehingga kami keliru dalam asumsi kami bahwa kapitalisme Barat dapat disalahkan atas masalah tersebut. terlepas dari kenyataan bahwa ekonomi sudah mendarah daging pada orang-orang yang rasional. karena rasio atau ukuran alasan mendukung motif ekonomi (Prawiranegara, 1988).

Maka demikian, hasil kesimpulan dalam pandangan saya, bahwa aspek finansial sesuai syariat Islam ialah memperoleh laba secara efektif serta langkahnya pun sesuai syariat Islam yang dimana akan diminta pertanggung jawaban kelak dikemudian hari (Zadjuli, 2016). Oleh sebab itu pemangkasan anggaran keuangan atas percapaian laba maksimal merupakan cara optimal disebabkan langkah tersebut efektif, sementara dalam syariat Islam membatasi dalam hal boros serta pelit. Anjuran tersebut diperkuat pandangan religius serta

pengalaman seseorang kehidupan kehidupan keuangannya. Keharusan menggunakan optimalisasi secara akurat juga diperjelas dalam tafsiran "Q.S. An-Nisa" ayat 29, 161 dan Q.S. Al-Baqarah ayat 188".

### *Strategi Menghindari Kebiasaan Pinjaman Digital Perspektif Manajemen Keuangan Syariah*

Inovasi teknologi kian marak serta terbaru yang mengakibatkan pola prilaku kebiasaan pinjaman digital tak terbendung berbagai kalangan, nah sebelumnya sudah dijelaskan sedikit terkait hal tersebut. Poin ini akan melengkapi agar lebih meningkatkan manajemen keuangan seseorang dalam menghindari kebiasaan pinjaman digital perspektif ekonomi syariah.

Pemahaman tentang perencanaan keuangan syariah sangat diperlukan berbagai kalangan, khususnya bagi kepercayaan Islamiah bila kegiatan finansial individu tak bertentangan atas kaidah syariah. Strategi finansial Islamiah atas kehidupan diwilayah tertentu mayoritas muslim sesuai kaidah Islami untuk mengarahkan aktivitas pengelolaan keuangan keluarga sesuai dengan prinsip syariah (Effendi, 2003).

Adapun langkah meningkatkan manajemen keuangan perspektif syariah yakni pertama, melakukan langkah peningkatan keterampilan finansial yang optimal dalam merencanakan, mengelolah, penguasaan aktifitas secara baik. Kedua, Siapa pun telah menguasai optimalisasi finansial harus mampu manajemen finansial keluarganya dan memahami prinsip *muamalah maliyah* (harta muamalah) serta prinsip dasar sistem keuangan Islam bersumber sang pencipta. Ketiga, memperdalam literasi serta pemahaman terkait mengoptimalkan finansial dengan investasi, dengan cara sesuai syariat Islam. Keempat, meningkatkan kemampuan strategi finansial, khususnya yang sesuai dengan syariat Islam, dengan harapan sejahteraan finansial keluarga secara optimal (Brigham & Houston, 2006).

Di Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam, kebangkitan ekonomi syariah tidak sejalan dengan penerapannya. Meskipun minat untuk mempelajari Islam meningkat, ada kurangnya sosialisasi dan pemahaman masyarakat tentang topik terkait fikih muamalah terutama disektor manajemen keuangan perspektif syariah sangat berfungsi membentuk pola prilaku kebiasaan yang optimal.

## **PEMBAHASAN**

Penelitian ini mengungkapkan pentingnya penerapan manajemen keuangan syariah dalam menghindari kebiasaan pinjaman digital, yang semakin marak di masyarakat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen keuangan yang baik dari perspektif syariah melibatkan perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian keuangan keluarga yang efektif, sesuai dengan

prinsip muamalah maliyah dan sistem keuangan Islam. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Prakoso, 2024) yang menekankan bahwa optimalisasi keuangan individu sangat penting untuk mencapai manajemen keuangan yang efisien. Selain itu, temuan ini juga mendukung penelitian (Huda & Nurhafili, 2023) yang menunjukkan bahwa pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip keuangan yang baik memberikan kontribusi positif pada pengelolaan keuangan. Dengan penerapan strategi keuangan syariah, diharapkan individu dapat menghindari kebiasaan pinjaman digital yang berisiko tinggi dan berpotensi menimbulkan masalah finansial.

Pengelolaan keuangan yang mematuhi prinsip syariah dapat memperkuat kontrol individu terhadap keuangan pribadi dan keluarga, mengurangi ketergantungan pada pinjaman digital yang tidak sesuai syariah, serta meningkatkan kesejahteraan finansial secara keseluruhan. Strategi yang disarankan, seperti meningkatkan literasi keuangan syariah dan memahami prinsip-prinsip dasar sistem keuangan Islam, dapat membantu individu untuk merencanakan dan mengelola keuangan dengan lebih baik.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap pemahaman tentang manajemen keuangan dari perspektif syariah. Temuan ini menekankan bahwa penerapan prinsip-prinsip syariah dalam pengelolaan keuangan dapat meningkatkan transparansi, validitas, dan profesionalisme dalam pengelolaan dana. Hal ini sejalan dengan teori ekonomi syariah yang mengedepankan prinsip keadilan dan kesejahteraan umat. Oleh karena itu, mengintegrasikan prinsip-prinsip syariah dalam manajemen keuangan dapat membantu individu menghindari kebiasaan pinjaman digital yang berisiko dan mempromosikan pengelolaan keuangan yang lebih etis dan efektif.

## KESIMPULAN

Potensi manajemen keuangan syariah dalam menghindari kebiasaan pinjaman digital sangat signifikan, terutama dalam konteks masyarakat yang semakin terpapar oleh inovasi teknologi finansial. Dengan penerapan prinsip-prinsip syariah, individu dapat merencanakan, mengelola, dan mengendalikan keuangan mereka secara lebih efektif, sehingga mengurangi ketergantungan pada pinjaman digital yang berisiko. Manajemen keuangan syariah tidak hanya berfokus pada pemenuhan kebutuhan finansial, tetapi juga menekankan pada etika dan tanggung jawab sosial. Dengan mengedepankan nilai-nilai keadilan dan kesejahteraan umat, pengelolaan keuangan yang sesuai syariah dapat membentuk pola perilaku finansial yang lebih baik dan berkelanjutan.

Untuk menghindari kebiasaan pinjaman digital, strategi yang diadopsi dari perspektif manajemen keuangan syariah harus meliputi peningkatan literasi

keuangan dan pemahaman tentang prinsip-prinsip muamalah maliyah. Langkah-langkah seperti perencanaan keuangan yang matang, penguasaan keterampilan finansial, dan pemahaman yang mendalam tentang investasi yang sesuai syariah sangat penting. Dengan membekali diri dengan pengetahuan dan keterampilan yang tepat, individu diharapkan mampu mengelola keuangan mereka secara lebih bijaksana, menghindari perilaku konsumtif yang berlebihan, dan menjaga kesejahteraan finansial. Implementasi strategi ini tidak hanya membantu individu, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang lebih sehat dan berkelanjutan dalam masyarakat.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada kurangnya data empiris yang mendalam mengenai pengelolaan keuangan syariah di berbagai konteks, termasuk dampak spesifik dari pinjaman digital. Penelitian ini sebagian besar bergantung pada studi literatur dan teori yang ada, tanpa melibatkan data primer atau studi kasus yang dapat memberikan gambaran lebih komprehensif mengenai praktik keuangan syariah di lapangan. Selain itu, variasi dalam penerapan prinsip syariah di berbagai lembaga keuangan dan individu di seluruh dunia mungkin tidak sepenuhnya terwakili, sehingga hasilnya mungkin tidak sepenuhnya generalisasi. Hal ini dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya dalam mengeksplorasi topik tersebut.

## REFERENSI

- Albertus, S. S., Leksono, A. W., & Vhalery, R. (2020). *Pengaruh Literasi Keuangan dan lingkungan Kampus Lingkungan Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa*. 1(1). <https://doi.org/Https://Doi.Org/10.30998/Rdje.V1i1.7042>
- Ariadin, M., & Safitri, T. A. (2021). Perilaku Manajemen Keuangan Pada Umkm Sentral Kerajinan kayu di Kabupaten Dompu. *Jurnal Among Makarti*, 14(1).
- Arianti. (2020). Pengaruh Pendapatan dan Perilaku Keuangan terhadap LiterasiKeuangan melalui Keputusan Berinvestasi sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi*, 10(1).
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2006). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Dewi, N. L. P. K., Gama, A. W. S., & Astiti, N. P. Y. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonis, dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa UNMAS. *Emas: Jurnal Ilmiah*, 2(3).
- Effendi, M. (2003). *Manajemen: Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam*. Bhatara Karya Aksara.
- Harahap, Y. T., Aziz, A., & Cahyani, D. (2020). Perilaku Keuangan Pada Pelaku Umkm Kelurahan Cinere , Depok. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 8(3).
- Huda, I. M., & Nurhafili, M. S. (2023). Manajemen Keuangan Syari'ah: Pemahaman Mendalam Tentang Prinsip-Prinsip Keuangan Berdasarkan Syari'ah Islam. *Islamic Education*, 1(3), 209–220.
- J, S. (2020). *Dampak Positif Fintech Bagi Masyarakat Indonesia*. Fintek Asia.

- <http://fintekasia.asia/dampak-positif fintech-masyarakat-indonesia/>
- Nurlaila. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1), 136–144.
- Prakoso, T. (2024). Optimalisasi Manajemen Keuangan: Membangun Ketangguhan Dalam Dinamika Kompleks Ekonomi Global Yang Terkait Erat. *Prosiding Seminar Nasional Indonesia*, 2(1), 1–11.
- Pramedi, A. D., & Haryono, N. A. (2021). Pengaruh Financial Literacy, Financial Knowledge, Financial Attitude, Income Dan Financial Self Efficacy Terhadap Financial Management Behavior Entrepreneur Lulusan Perguruan Tinggi Di Surabaya. *JIM: Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(2), 572–586. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jim.v9n2.p572-586>
- Prawiranegara, S. (1988). *Ekonomi dan Keuangan: Makna Ekonomi Islam*. Haji Masagung.
- Sandi, K., Worokinasih, S., & Darmawan, A. (2020). Pengaruh Financial Knowledge dan Financial Attitude terhadap Financial Behavior pada Youth Entrepreneur Kota Malang. *Profit: Jurnal Administrasi Bisnis, Special Issue*, 140–150.
- Saputri, F. A., & Iramani, R. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan, Nilai Pribadi dan Sikap Personal Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga di Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 9(1), 123–141.
- Saskia, D. H., & Yulhendri. (2020). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan pada Pelaku UMKM Binaan Rumah Kreatif BUMN. *Jurnal Ecogen*, 3(3).
- See-To, E. W. K., & Ngai, E. W. T. (2019). An Empirical Study of Payment Technologies, The Psychology of Consumption, and Spending Behavior in A Retailing Context. *Elsevier: Information & Management*, 56(3), 329–342.
- Sundjaja, A. M. (2010). Perencanaan Keuangan untuk Mencapai Tujuan Finansial. *Comtech: Computer, Mathematics And Engineering Applications*, 1(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.21512/comtech.v1i1.2218>
- Zadjuli, S. I. (2016). Etika sebagai Landasan Moral Pembangunan Ekonomi di Indonesia. *Unisia: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, 54, 428–445. <https://doi.org/https://doi.org/10.20885/unisia.vol27.iss54.art10>